

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai perusahaan milik negara yang beroperasi di bidang manufaktur perkeretaapian, PT Industri Kereta Api (Persero) atau PT INKA memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial masyarakat melalui berbagai kegiatan tanggung jawab perusahaan (CSR). Pada Juni-Juli 2024, PT INKA telah melaksanakan beberapa program CSR, antara lain pelatihan *welding batch 2*, sertifikasi halal, penyuluhan *tuberkulosis* (TBC), serta penyuluhan pencegahan *stunting*. Salah satu fokus kegiatan CSR tersebut adalah penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK), khususnya mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan *stunting* sejak dalam kandungan.

Masalah *stunting* sendiri masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Madiun. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar, prevalensi *stunting* pada balita di Indonesia mencapai 21,6% yang menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih jauh dari target 14% pada tahun 2024 sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Rokom, 2023). Kondisi ini karena berbagai faktor, salah satunya adalah asupan gizi ibu hamil yang tidak memadai, terutama bagi ibu dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Menurut data Riskesdas 2018 (Sholihah & Rakhma, 2023), di Indonesia sebanyak 17,3% ibu hamil mengalami KEK.

PT. Industri Kereta Api (INKA) yang berlokasi di Kabupaten Madiun menjadi berempati dengan adanya kasus *stunting* pada daerah sekitar. Tingginya angka ibu hamil yang mengalami KEK menunjukkan perlunya upaya intensif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya gizi selama kehamilan, terutama di kalangan ibu hamil yang rentan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, PT INKA meluncurkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa penyuluhan kepada ibu hamil dengan kondisi KEK untuk mendukung pencegahan *stunting*. Program CSR bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil tentang asupan gizi yang tepat, pengelolaan kehamilan sehat dan pencegahan *stunting* pada anak.

Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan teknis, tetapi juga penerimaan dan persepsi masyarakat terhadap program tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi kualitatif terhadap tanggapan masyarakat, khususnya ibu hamil, guna memahami sejauh mana program ini telah memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Melalui evaluasi ini, PT INKA dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang untuk meningkatkan efektivitas program CSR dalam mendukung upaya pencegahan *stunting* di wilayah operasionalnya.

Program "Penyuluhan Kepada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dalam Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Madiun" merupakan inisiatif strategis untuk menurunkan angka *stunting* di wilayah ini. Penyuluhan yang dilaksanakan pada 13 Juni 2024 ini merupakan kelanjutan dari bantuan PT INKA berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada tujuh ibu hamil yang

sebelumnya telah menerima PMT dari pemerintah selama 120 hari. Bupati Madiun Ahmad Dawami mengatakan data angka prevalensi *stunting* di daerah tersebut pada Juli tercatat 11,66% (Stevani, 2023). Kondisi KEK pada ibu hamil berisiko menyebabkan bayi lahir dengan status gizi buruk, yang dapat berujung pada *stunting*. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terkait pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, khususnya bagi ibu dengan status KEK, guna memastikan optimalisasi tumbuh kembang janin dan mencegah terjadinya *stunting* di masa depan.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah ketika seseorang mengalami ketidakseimbangan energi dan protein jangka panjang. Status KEK sebelum dan selama kehamilan akan menyebabkan kelahiran dengan berat badan lahir rendah. Gizi sangat penting untuk perkembangan anak. Agar janin tumbuh dengan baik dan terhindar dari bahaya, diperlukan bimbingan maternal yang baik. Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) atau prematur, sehingga perlu mendapat intervensi berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Rokom, 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep dimana perusahaan memikul tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnisnya, seperti isu polusi, limbah, hingga keamanan. Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bentuk kontribusi nyata perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga lingkungan. Melalui penerapan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam seluruh

operasional bisnisnya, CSR berfokus pada upaya menyeimbangkan aktivitas bisnis dengan tujuan memperkuat keberlanjutan di berbagai aspek (Universitas Bakrie, t.t.). Menurut Frynas dalam Raharjo (2017) Program CSR Pelaksanaan program ini sangat penting karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, hukum, dan kebijakan yang berlaku. Selain itu, hal ini juga merupakan bentuk investasi sosial perusahaan guna membangun citra positif, menjadi elemen strategi bisnis, memperoleh izin sosial dari masyarakat sekitar, serta menjadi bagian dari manajemen risiko perusahaan dalam rangka mencegah dan meminimalkan potensi konflik sosial. (Gina Bunga Nayenggita dkk., 2019).

Berdasarkan kajian terhadap latar belakang dan data yang telah disampaikan, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (Studi Pemaknaan dalam Bidang Kesehatan *Stakeholder* PT INKA)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), peran *stakeholder* sangat penting sebagai pihak yang menerima manfaat dan berinteraksi langsung dengan kegiatan yang dijalankan. PT INKA sebagai perusahaan BUMN telah melaksanakan berbagai aktivitas CSR di bidang kesehatan, khususnya melalui penyuluhan bagi ibu hamil. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya gizi dan upaya pencegahan *stunting*.

Namun, keberhasilan suatu program CSR tidak hanya diukur dari pelaksanaannya saja, melainkan juga dari bagaimana *stakeholder* memaknai dan

merasakan manfaat dari program tersebut. Pemaknaan *stakeholder* menjadi kunci untuk memahami dampak sosial yang sesungguhnya, termasuk bagaimana program ini memengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menggali dan memahami bagaimana ibu hamil sebagai *stakeholder* memaknai aktivitas CSR PT INKA dalam bidang kesehatan, khususnya terkait penyuluhan pencegahan *stunting*. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana pemaknaan ibu hamil sebagai *stakeholder* terhadap aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA dalam bidang kesehatan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu hamil sebagai *stakeholder* memaknai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT INKA di bidang kesehatan. Fokus utama penelitian ini adalah memahami persepsi, pengalaman, dan makna yang dibentuk oleh ibu hamil terhadap program penyuluhan yang diberikan, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan *stunting* dan peningkatan gizi selama kehamilan.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya serta semua elemen yang terkait dengannya, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam penerapan teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM) dalam konteks pemaknaan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang kesehatan. Dengan menggunakan teori CMM, penelitian ini memperlihatkan bagaimana ibu hamil sebagai *stakeholder* memaknai interaksi yang terjadi dalam program penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh PT INKA, terutama dalam upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan gizi selama kehamilan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis mengenai bagaimana makna dibentuk melalui proses komunikasi antar pelaksana program dan peserta penyuluhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi-studi serupa yang mengeksplorasi makna komunikasi dalam program sosial, dengan melibatkan partisipan dari kelompok masyarakat yang secara langsung terdampak oleh kegiatan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu PT INKA khususnya dalam menemukan persepsi dan kebutuhan masyarakat tentang program CSR yaitu penyuluhan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) untuk mencegah *stunting* di Kabupaten Madiun. Dengan demikian, PT INKA dapat mengoptimalkan pelaksanaan program CSR mereka memastikan program tersebut tepat sasaran.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini bermanfaat secara sosial dalam mendukung upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), sebagai dari pencegahan *stunting* di Kabupaten Madiun. Dengan informasi yang dihasilkan, program CSR PT INKA diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata. Sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kepercayaan serta hubungan baik antara perusahaan dan komunitas lokal secara berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam Tugas Akhir (TA) ini disusun dalam format karya ilmiah yang mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisikan latar belakang masalah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, serta merumuskan masalah dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang menerangkan konteks dan relevansi pada penelitian, rumusan masalah terdiri dari rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian menetapkan target yang ingin dicapai, manfaat penelitian menggambarkan dampak positif, sistematika penulisan memberikan struktur penulisan dan metode penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan.

Bab II menyajikan Tugas Akhir yang diorganisasikan berdasarkan sistematika, meliputi penelitian terdahulu, kerangka teoretis, operasionalisasi konsep dan profil instansi. Bagian penelitian terdahulu

memaparkan kajian literatur terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Kerangka teoretis menyajikan dasar-dasar teori yang menjadi pijakan dalam penelitian. Operasionalisasi konsep menjelaskan metode pengukuran atau observasi terhadap konsep-konsep yang digunakan. Terakhir, profil instansi memberikan deskripsi mengenai organisasi atau lembaga yang menjadi subjek penelitian.

Bab III berisi tentang penulisan karya ilmiah disusun secara sistematis, meliputi subjek penelitian, metode analisis dan penafsiran data dengan berpedoman pada teori yang relevan. Pada bagian subjek penelitian, penulis menguraikan secara rinci mengenai fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian. Selain itu, penulis menganalisis data yang telah dihimpun dan memberikan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut dengan merujuk pada kerangka teori yang telah ditentukan.

Bab IV berisi sistematika yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi. Bagian kesimpulan berisi ringkasan dari hasil utama penelitian serta jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian. Berikutnya, keterbatasan penelitian diuraikan untuk menunjukkan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Sementara itu, rekomendasi untuk penelitian mendatang disampaikan sebagai rekomendasi atau panduan berdasarkan hasil dan batasan penelitian ini.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki suatu permasalahan melalui penerapan teknik ilmiah secara akurat dan terstruktur, dengan tujuan mengumpulkan, mengelola, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia, menyelesaikan permasalahan tertentu, atau menguji suatu hipotesis. (Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, 2021).

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa lisan, tulisan atau non numerik yang berasal dari perilaku dan aktivitas individu yang diamati. Penelitian ini menekankan pada bagaimana pemaknaan ibu hamil terhadap program penyuluhan yang diberikan.

1.6.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini fokus pada ibu hamil yang mengalami kondisi Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Kabupaten Madiun yang telah mengikuti program penyuluhan CSR PT INKA.

1.7 Jenis dan Sumber Data

1.7.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui proses pengumpulan di lapangan. Pada penelitian

ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap ibu hamil dengan KEK di Kabupaten Madiun sebagai bagian dari program penyuluhan.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang didapatkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, tanpa pengumpulan langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengutip dari jurnal, buku referensi, hasil kajian pustaka, data dari instansi resmi, dokumen pendukung dan portal berita *online*. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, yakni metode yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan informan. Metode wawancara dapat diterapkan melalui dua pendekatan, yakni secara terstruktur atau tidak terstruktur, yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari teknik ini adalah untuk saling berbagi informasi dan ide antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik wawancara yang bersifat tidak terstruktur atau terbuka yang dilakukan secara umum dengan membahas topik yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang kedua merupakan dokumentasi, merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis dokumen seperti foto, rekaman, catatan tertulis dan lain-lain yang berkaitan dengan peristiwa di masa lalu. Teknik ini bertujuan untuk mendukung kebutuhan pengumpulan informasi

secara lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi mencakup berbagai lampiran seperti foto kegiatan, rekaman audio yang diperoleh selama wawancara penelitian juga dimanfaatkan. Seluruh data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih mendalam dalam penelitian ini. Teknik ketiga dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung serta melengkapi landasan teori dalam studi yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan dijadikan rujukan utama dalam proses analisis dan pembahasan, sehingga mampu memberikan dasar ilmiah yang kokoh terhadap isu yang diteliti.

1.9 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Alur tahapan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dalam (Kusdian Novanti, 2023), yang terdiri dari beberapa langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses penelitian adalah mengumpulkan data dari lapangan. Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kondisi objek yang diteliti, dan semua informasi yang terlihat maupun terdengar dicatat. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyaring dan merangkum data yang telah dikumpulkan. Peneliti memilih informasi yang penting dan relevan, lalu mengidentifikasi pola dan tema dari data tersebut. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data agar lebih fokus dan terarah.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya disusun dalam bentuk yang terstruktur agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau alur (flowchart), tergantung kebutuhan.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, namun juga bisa berkembang seiring dengan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.